

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR
ANTARA MODEL PEMBELAJARAN SOMATIS AUDIO VISUAL
INTELEKTUAL DAN MODEL KONVENSIONAL
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SAMSURI

NIM: 0849417018

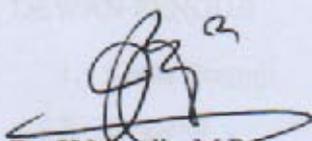
IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

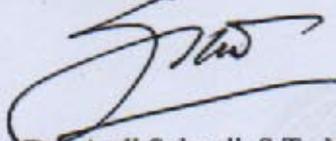
Tesis dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso" yang ditulis oleh Samsuri ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 10 Juni 2019
Pembimbing I



Dr. H. Mundir, M.Pd
NIP.196311031999031002

Pembimbing II

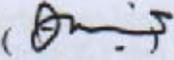
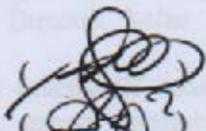


Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd
NIP.197309152009121002

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan Model Konvensional Pada Mata Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso" yang ditulis oleh Samsuri ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember Pada hari Rabu Tanggal Tiga Bulan Juli dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

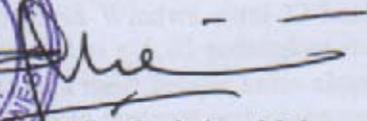
1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag. ()
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Mashudi M.Pd. ()
 - b. Penguji I : Dr. H. Mundir, M.Pd. ()
 - c. Penguji II : Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd ()

Jember, 03 Juli 2019

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Prof. Dr. H. Abd. Halim Suebahar, M.A.
PUJUK 19610104 1987031006

ABSTRAK

Samsuri, 2019. Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Somatis Audio Visual Intelektual* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. H. Mundir, M.Pd. Pembimbing II: Dr. Andi Suhardi, S.T.,M.Pd.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Perbedaan Hasil belajar

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dikelas yaitu model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel variabel yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Somatis, Audio, Visual, Intelektual (X_1) dan Model Pembelajaran Konvensional (Y_1) pada mata pelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan jenis penelitian memakai Quasi Eksprimen, Pengambilan sampel menggunakan tehnik Teknk *Cluster Sampling*, adapun tehnik pengumpulan data menggunakan pre test dan post test. Adapun kelas yang dijadikan kelas Eksprimen dan kelas Kontrol adalah kelas IIIA dan kelas III B, dalam menganalisis data yang dilakukan adalah Analisis Independent-Sampel t-test dengan bantuan softwer *Statistik Pakkage for the Sciences* (SPSS). Versi 22.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso antara kelas eksprimen yang menggunakan Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan kelas Kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dengan perhitungan SPSS Windws versi 22 hasil Equal variances assumed sig 2 tailed, 000 lebih kecil dari $< 0,05$ sedangkan melalui perhitungan Microsoft Exel 2010 diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksprimen 85,25 kelas control 82,75 sehingga dapat di nyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.

ABSTRACT

Samsuri, 2019. *The Differences in Learning Outcomes between Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model and conventional learning model in thematic subject at State Islamic Elementary School 03 Bondowoso*. The Thesis of Islamic Education Post-graduate Program at State Islamic Institute of Jember. Advisor I: Dr. H. Mundir, M.Pd. Advisor II: Dr. Andi Suhadi, S.T., M.Pd.

Keywords: Learning Model, Differences in Learning Outcomes

Learning is the process of interaction between students and educators as well as learning resources in learning environment. To make learning becomes more effective, the teacher must implement the learning model that can increase the students' activities. One of learning models that emphasizes students' activity in the class is the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model.

The aim of this study is empirically examine the variables in this study that have been formulated in the problem formulation, whether there are differences or not in learning outcomes between Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model and conventional learning model in thematic subject of third grade at State Islamic Elementary School 03 Bondowoso.

This research method uses quantitative methods while the type of research uses Quasi Eksmenmen, Sampling uses the technique of Cluster Sampling, while the technique of collecting data using pre test and post test. The class that was used as the Expansion class and the Control class was class IIIA and class III B, in analyzing the data carried out was the Independent-t-test Analysis with the help of the Pakkage Statistics for the Sciences (SPSS) softwer. Vesrsi 22.

The results of the analysis showed that there were significant differences in students' learning outcomes of State Islamic Elementary School 03 Bondowoso between experiment class which implement the Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI) learning model and the control class which implement conventional learning model with significant data (two-tailed) was smaller than <0.05 . In sum, it can be concluded that there is a significant difference.

ملخص البحث

شمسوري، 2019. الاختلافات في مخرجات التعلم بين نموذج التعلم الجسدي والسمعي والبصري والفكري (SAVI) ونموذج التعلم التقليدي في المواد الموضوعية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثالثة بوندووسو. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر قسم الدراسة الإسلامية. تحت الإشراف (1) الدكتور الحاج منذر الماجستير، و(2) الدكتور أندي سوهادي الماجستير

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم، الاختلافات في مخرجات التعلم

كان التعلم هو عملية التفاعل بين الطلاب والمدرس وكذلك موارد التعلم في بيئة التعلم. لجعل التعلم أكثر فعالية، ويجب على المدرس تنفيذ نموذج التعلم الذي يمكن أن يزيد من أنشطة الطلاب. أحد نماذج التعلم التي تؤكد نشاط الطلاب في الفصل هو نموذج التعلم الجسدي والسمعي والبصري والفكري (SAVI).

يهدف هذا البحث إلى اختبار المتغيرات التجريبية في هذا البحث التي تمت صياغتها في صياغة المشكلة، سواء كانت هناك الاختلافات في مخرجات التعلم بين نموذج التعلم الجسدي والسمعي والبصري والفكري (SAVI) ونموذج التعلم التقليدي في المواد الموضوعية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثالثة بوندووسو. واستخدم الباحث العينة في هذا البحث تقنية أخذ العينات العنقودية لفئتين كطبقة تجريبية وفئة تحكم. أجري التحليل بواسطة اختبار التحليل المستقل للعينات. تم إجراء اختبار الفرضيات باستخدام برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية (SPSS)، الإصدار 22.

أما نتائج التحليل التي حصل عليها الباحث هي وجود فروق ذات دلالة إحصائية في نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الثالثة بوندووسو بين فئة التجربة التي تنفذ نموذج التعلم الجسدي والسمعي والبصري والفكري (SAVI) وفئة التحكم التي تنفذ التعليم التقليدي كان النموذج ذو البيانات المهمة (ثنائي الذيل) أصغر من >0.05 . باختصار، يمكن الاستنتاج أن هناك فرق كبير.

IAIN JEMBER

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا (الإسراء)

“ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya “ (q.s. Al-israa’ : 36)

(Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahannya. Al-Jumanatul ‘Ali, (2004:..286)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Atas karunia dan limpahan nikmatnya sehingga tesis dengan judul” Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Somatis Audio Visual Intelektual* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah muntuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih do’a Jazakumullah ahsanal Jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demipenulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Andi Suhardi, S.T., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar samapai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan Almamater tercinta.
6. Nurhabi, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

7. Bapak dan Ibu Guru beserta seluruh karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso yang telah memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Juni 2019

SAMSURI
NIM: 0849417018



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Asumsi Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
H. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran.....	14
2. SAVI.....	16
3. Pembelajaran Konvensional	25
4. Hasil Belajar	29
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis	35

BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
	B Populasi dan Sampel	43
	C. Instrumen Penelitian	43
	D. Pengumpulan Data	44
	E. Analisis Data.....	45
	F Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN	57
	A. Deskripsi Data	57
	B Pengujian Hipotesis	68
BAB V	PEMBAHASAN	74
	A. Perbedaan Hasil Belajar	74
BAB VI	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B Saran	79
	DAFTAR RUJUKAN	81
	Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran –Lampiran	
	Riwayat Hidup	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Tahapan Tahapan Penelitian	40
Tabel 3. 2	Jumlah Siswa.....	41
Tabel 3.3	Kreteria Interpretasi Uji Reliabilitas	50
Tabel 3.4	Indeks Kesukaran	52
Tabel 3.5	Indeks Deskriminasi.....	54
Tabel 4.1	Uji Validitas Tes	49
Tabel 4.2	Indeks Kesukaran Tes	50
Tabel 4.3	Indeks Deskriminasi Tes	51
Tabel 4.4	Hasil Pre-Test Kelas III A.....	52
Tabel 4.5	Hasil Pre-Test Kelas III B.....	53
Tabel 4.6	Test Normalitas	56
Tabel 4.7	Test Homogenitas.....	56
Tabel 4.8	Independet Sampel T-Test	58
Tabel 4.9	Group Statistic.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Non-Equivalent Control.....	37
Gambar 4.1	Histogram Post –test Kelas Eksprimen.....	54
Gambar 4.2	Histogram Post –test Kelas Eksprimen.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi kisi soal Pretest	82
Lampiran 2	Soal Pretest	83
Lampiran 3	Kunci jawaban soal Pretest	84
Lampiran 4	Perangkat pembelajaran SAVI	85
Lampiran 5	Perangkat pembelajaran konvensional	98
Lampiran 6	Kartu konsultasi bimbingan tesis	116
Lampiran 7	Permohonan ijin penelitian	117
Lampiran 8	Jurnal kegiatan Penelitian	118
Lampiran 9	Surat keterangan Penyelesaian Penelitian	119
Lampiran 10	Surat keterangan Bebas Plagiasi	120
Lampiran 11	Pernyataan keaslian	121



TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang ditetapkan dalam pedoman ini.

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	·	koma di atas	ط	tj	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	·	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h)	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	·	·	Koma di atas
14	ص	s)	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d)	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam belajar. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik maupun materi yang akan disampaikan.

Banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif antara lain berpikir berpasangan berempat (think-fiqih-share and think-fiqih-square), berkirim salam dan soal, kepala bernomor terstruktur, Somatis Audio Visual Intelectual (SAVI) dan lain-lain. Semua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi yang paling sesuai dengan karakteristik siswa adalah model SAVI. Artinya, dengan menggunakan model SAVI, maka gaya belajar dalam menerima pelajaran yang beragam dapat dilakukan secara maksimal karena model SAVI merupakan model yang dapat menggabungkan seluruh indera yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran.¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses dari seseorang

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada). 373.

yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan- tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan kebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Setelah melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, bahwa dalam mengajar mata pelajaran Tematik, guru masih menggunakan metode dan model yang non variatif atau model pembelajaran tradisional. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan guru Tematik Kelas III yaitu bapak Fathorrasi,S.Pd.I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso, peneliti mendapat keterangan bahwa pada dasarnya guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso masih menggunakan model pembelajaran yang tradisional, sehingga proses belajar mengajar pada mata

pelajaran Tematik dinilai kurang efektif jika dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai rata-rata.²

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan variasi model pembelajaran dengan tujuan supaya pembelajaran Tematik tidak lagi menjadi pembelajaran yang sulit dan membosankan, yaitu berupa penerapan model pembelajaran SAVI untuk diterapkan pada mata pelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso dengan asumsi bahwa hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah (Tesis) yang berjudul: *“Perbedaan Hasil Belajar antara Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan Model Konvensional pada Mata Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran Somatis Audio Visual Intelektual dan Model Konvensional pada pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso?

² Fathorrasi, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Januari 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran SAVI dan Konvensional di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian yang berjudul *“Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Somatis Audio Visual Intellectual dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso”*.

ini terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan multikultural dan relevansinya dengan Pelajaran Tematik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan tentang pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh guru. Digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran.

c) Bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang model pembelajaran SAVI. dan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran SAVI dan model konvensional.

2. Guru Tematik yang mengajar satu kelas tersebut adalah orang yang sama dan benar-benar memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dan model pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa akan memberikan kemudahan dalam belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar.
4. Peneliti berasumsi bahwa hasil pretest dan posttest merupakan salah satu bukti nyata yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa yang telah disusun berdasarkan kaidah-kaidah penulisan tes yang standar.
5. Peneliti berasumsi bahwa kelompok yang dijadikan subjek penelitian memiliki karakteristik yang sama (homogen).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

1. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik tolak perhatian suatu penelitian.³ Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2010) 161.

variabel independen dan variabel dependen.⁴ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran SAVI Sebagai X
- b. Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar siswa sebagai Y

2. Indikator Variabel

Adapun yang menjadi indikator dari variabel dalam penelitian ini adalah:

Model pembelajaran SAVI, Model pembelajaran konvensional

Hasil Belajar Siswa

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini terdiri dari 3 pembahasan yaitu : Model pembelajaran SAVI, model pembelajaran konvensional dan hasil belajar.

1. Model pembelajaran SAVI

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61,

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

Model pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.⁷

Pembelajaran dengan menggunakan model SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:

Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat

Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar

Visual : Belajar dengan mengamati

Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.⁸

2. Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru.

Desain pembelajaran bersifat linear dan dirancang part to whole.⁹

Model pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang biasanya dilakukan guru Tematik untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah suatu hasil

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), 65.

⁸ Dave Miler, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), 91.

⁹ Wiwin Widiyanti, *Model Pembelajaran*, 24. Vol.1, No. 2 (Januari 2015), 24.

yang telah dicapai (dilakukan) oleh siswa setelah adanya aktivitas belajar pada mata pelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso, yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*.

Jadi pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab ketiga Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, tahapan penelitian, dan analisa data.

Bab keempat ialah Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data/deskripsi data, serta analisis dan pengujian hipotesis.

Bab kelima Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab keenam ialah Penutup. Bab penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Maria Yosiana, 2011, judul: Implementasi Cooperative Learning Melalui model SAVI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 39 Kota Malang.¹ Tesis, Program Studi Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri 39 Malang. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model SAVI dalam proses penyampaian pembelajaran biologi juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 39 Malang. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model SAVI dalam proses penyampaian mata pelajaran Biologi terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 39 Malang. Hal ini terbukti dengan bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 39 Malang. terbukti

¹ Maria Yosiana, 2011, judul: Implementasi Cooperative Learning Melalui model SAVI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA NEGERI 39 Kota Malang

dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

2. Hamidah Barid Baroroh, 2011, judul: Implementasi model Pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar biologi Kelas XI IPA Gondanglegi Malang. Tesis: Pascasarjana Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Negeri 3 Malang.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran SAVI melalui Lesson study mampu membangkitkan kreatifitas guru dalam mengelola lingkungan 10 kelas. Selain itu, guru juga lebih aktif dan berhati-hati dalam menyusun rencana pembelajaran, pengaturan kelas pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, mengatasi keterbatasan sarana sehingga tidak menghambat suasana pembelajaran, serta membuat tugas untuk dikerjakan siswa bersama kelompoknya. Hal ini juga memberikan efek untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai pada raport.
3. Riski Sari Utami, 2009, judul: Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 9 Malang.³ Tesis : Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Malang (UM). Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model SAVI dalam proses penyampaian materi gaya pada mata pelajaran

² Hamidah Barid Baroroh, 2011, judul: Implementasi model Pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar biologi Kelas XI IPA Gondanglegi Malang.

³ Riski Sari Utami, 2009, judul: Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA NEGERI 9 Malang.

IPA dalam aktivitas pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 9 Malang adalah adanya pengaruh yang signifikan dibanding dengan metode konvensional yang sebelumnya diterapkan. Dengan model SAVI ini siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru yang lebih banyak, tidak hanya dari sebuah buku, guru melainkan dari pemikiran dari teman temannya dan keadaan sekitar. Model SAVI juga membuktikan dapat membantu aktivitas siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah, mengeluarkan ide, serta membantu membuat keputusan yang bijak dalam menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan.

Ketiga penelitian tersebut menerapkan model SAVI pada proses pembelajaran. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada sampel, dan juga tujuan penelitian. Penelitian yang dibuat oleh Maria Yosiana menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan model SAVI dalam proses penyampaian mata pelajaran Biologi terhadap aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 39 Malang. Hal ini terbukti dengan bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 39 Malang. terbukti dengan hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses pembelajaran, rata-rata siswa memperoleh hasil yang memuaskan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamida Barid Baroroh termasuk jenis penelitian PTK dengan sampel penelitian di kelas X Gondanglegi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan

mengetahui efektivitas penerapan SAVI. Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian yang dilakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang ada atau tidaknya pengaruh model SAVI dalam sebuah pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir kritis dan kongnitif saja serta model SAVI aplikasikan hanya sebatas untuk meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan tidak hanya sebatas untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dan kongnitif dalam mencapai peningkatan kreativitas saja, akan tetapi pada penelitian ini melalui model SAVI peserta didik secara totalitas berpartisipasi melibatkan mental dan emosionalnya dalam memberikan kontribusi secara menyeluruh pada proses belajar.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Adapun kajian teori yang dibahas ialah:

1. Model Pembelajaran

Arends menyatakan, *“The term teaching model refres to a particular apporch to instruction that includes its goal, syntax, anvironment, and management system.”* artinya istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Fungsi

model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.⁴

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.⁵

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); 3) tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁶

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya motivasi dalam belajar. Melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis

⁴ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 1013* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 23-24.

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 146.

⁶ Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 1013*, 24.

pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik maupun materi yang akan disampaikan.

Joyce, Weil, dan Calhoun berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau *plan* yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.⁷ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yaitu: (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan atau materi pembelajaran, (3) kondisi peserta didik yang meliputi tingkat kematangan, kesesuaian dengan minat, bakat siswa, dan (4) nilai efektivitas dan efisiensi dari model pembelajaran yang akan dipilih dan diterapkan di kelas.⁸

2. Somatis, Auditori, Visual, Intelektual

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Model yang dapat digunakan disini adalah model SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan model SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas

⁷Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching: Model-model Pengajaran*, terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 133.

intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Adapun Unsur-unsur SAVI Dave Meier antara lain:

- 1) Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat
- 2) Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
- 3) Visual : Belajar dengan mengamati
- 4) Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan berfikir.⁹

Melihat dari unsur unsur SAVI, pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

Istilah SAVI sendiri adalah kepedekan dari; Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands on, aktivitas fisik) dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualisation yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.¹⁰

⁹ Dave Miler, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Kaifa, 2002), 91.

¹⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), 65.

Model SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.¹¹

a. Prinsip Dasar Model Pembelajaran SAVI (Somatia, Auditori, Visual, Intelektual)

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Meier (2002) juga menyebutkan bahwa guru harus paham prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran dengan tepat. Prinsip tersebut adalah:¹²

- 1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- 3) Kerjasama membantu proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.

¹¹ Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), 167.

¹² Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Unesa, 2007), 33-34.

- 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- 7) Otak citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

b. Karakteristik Metode Pembelajaran Somatia, Auditori, Visual, Intelektual

Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual, maka karakteristiknya ada empat bagian yaitu:¹³

1) Somatis

Kata “somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tumbuh. Jadi belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.¹⁴ Menggerakkan tubuh pada proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna pada materi yang diajarkan. Hal ini menjadikan memori yang dapat bertahan cukup lama karena melibatkan anggota tubuh secara langsung. Dave Meier mengemukakan beberapa hal yang dapat menimbulkan orang bergerak dalam proses belajar antara lain.¹⁵

¹³Herdian, Model Pembelajaran SAVI, di akses 17 September 2009, dari <http://Herdy07.wordpress.com>

¹⁴ Hamruni, *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009),130.

¹⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, 92.

2) Auditori

Belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

3) Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

4) Intektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara

internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual

Langkah langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan SAVI adalah persiapan, Inti, penutup.¹⁶

a) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

1. Memberikan sugesti positif
2. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
3. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
4. Membangkitkan rasa ingin tahu
5. Menciptakan lingkungan fisik yang positif
6. Menciptakan lingkungan emosional yang positif

¹⁶ Suyatno, *Aneka Model Pembelajaran* (Surabaya: Unesa, 2007), 34.

7. Menciptakan lingkungan social yang positif
8. Menenangkan rasa takut
9. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
10. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
11. Merangsang rasa ingin tahu siswa
12. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

b) Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh
- d) Presentasi interaktif
- e) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok)
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual
- j) Pelatihan memecahkan masalah
- k) Aktivitas pemrosesan siswa

- l) Usaha aktif atau umpan balik
- m) Simulasi dunia-nyata
- n) Permainan dalam belajar
- o) Pelatihan aksi pembelajaran
- p) Aktivitas pemecahan masalah
- q) Refleksi dan artikulasi individu
- r) Dialog berpasangan atau berkelompok
- s) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- t) Aktivitas praktis membangun keterampilan

c) Tahap akhir (Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah.

- 1) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- 2) Materi penguatan persepsi
- 3) Pelatihan terus menerus

4) Umpan balik dan evaluasi

5) Aktivitas tindak lanjut

3. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional menyandarkan pada hafalan belaka, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual).¹⁷

Sedangkan menurut Santyasa model pembelajaran konvensional adalah “pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari di kelas oleh guru. Desain pembelajaran bersifat linear dan dirancang *part to whole*”.¹⁸

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran

¹⁷ Wiwin Widiyanti. 2012. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence”, Vol.1, No. 2 (Januari 2015), 24.

¹⁸ Wiwin Widiyanti, Model Pembelajaran, 24. Vol.1, No. 2 (Januari 2015), 24.

guru ke siswa. Metode pengajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan intruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Sebagai sebuah model pembelajaran, dalam pembelajaran konvensional juga terdapat urutan langkah-langkah pembelajaran, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, serta sistem pendukung (sarana prasarana). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Raka Rasana bahwa “pembelajaran konvensional (tradisional) dapat disebut sebagai sebuah model pembelajaran karena di dalamnya mengandung sintaks, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, dan sistem dukungan”.¹⁹

Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengkaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya. Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁰

1) Pemerolehan informasi melalui sumber-sumber secara

¹⁹ Ni Luh Sumerti, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Ketrampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *Mimbar PGSD*” Vol.1, No. 2 (Januari 2013), 38.

²⁰ Wiwin Widiyanti, *Model Pembelajaran*, 26.

simbolik, seperti guru atau membaca.

2) Pengasimilasian dan pengorganisasian sehingga suatu prinsip umum dapat dimengerti.

3) Penggunaan pada prinsip umum pada kasus-kasus spesifik.

4) Penerapan prinsip umum pada keadaan baru. Pembelajaran konvensional dalam mengevaluasi.

Sedangkan menurut Iyas secara umum ciri-ciri model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:²¹

1. Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki keluaran sesuai dengan standar.
2. Belajar secara individual.
3. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
5. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
6. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
7. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.

²¹ Wiwin Widiyanti, *Model Pembelajaran*, 26.

8. Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif.
9. Keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan.
10. Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
11. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penyelenggaraan pembelajaran konvensional merupakan sebuah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa. Sumber pembelajaran konvensional lebih banyak bersifat tekstual daripada kontekstual. Sumber informasi dipandang sangat mempengaruhi proses belajar. Pembelajaran konvensional lebih terpusat pada guru, karena guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan semua efek yang bisa dijadikan sebagai indikator tentang nilai dan penggunaan model yang berbeda-beda. Dan dapat berupa hasil belajar yang dipersiapkan atau dirancang terlebih dahulu dan hasil belajar yang tidak direncanakan dalam

rancangan pembelajaran, seperti tingkah laku sopan, disiplin, sikap kritis, dan sebagainya.²²

Percival dan Ellington mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri (sifat-sifat). Dalam pengertian ini, hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil kegiatan peserta didik dalam belajar sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (pendidik) dalam bentuk pengetahuan.²³

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain namun penekanannya berbeda. Mata ajar pemahaman konsep menekankan pada ranah kognitif, sedangkan mata ajar praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.²⁴

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari

²² Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 143.

²³ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, 143.

²⁴ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 22.

jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan atau aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*).²⁵

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.²⁶ Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.²⁷

Ranah afektif ini dibagi lima jenjang oleh Karthwohl, yaitu: penerimaan (*receiving* atau *attending*), merespon (*responding*), Menilai atau menghargai (*valuing*), Pengorganisasian (*organization*), dan Pengkarakterisasi dari suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by a value or value complex*).

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 49-50.

²⁶ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 54.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 30.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk perilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika murid telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²⁸

Simpson menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi enam domain mulai dari tingkat yang lebih rendah, sampai pada tingkat keterampilan tertinggi, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, serta penyesuaian dan keaslian.²⁹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.³⁰

²⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 6-7.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 66-67.

³⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 55.

- a) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), diantara yaitu kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- b) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), diantaranya yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar

d. Macam-macam Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, THB dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:³¹

1) Tes Formatif

Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tes formatif ini biasa dilaksanakan di tengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau subpokok bahasan berakhir atau dapat

³¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 67-70.

diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah “Ulangan Harian”.³²

2) Tes Sumatif

Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester.

Tes sumatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif ini pada umumnya disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester. Dengan demikian materi tes sumatif itu jauh lebih banyak daripada materi tes formatif.³³

3) Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. THB yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.

³² Sudijono, *Pengantar Statistik*, 71.

³³ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 72.

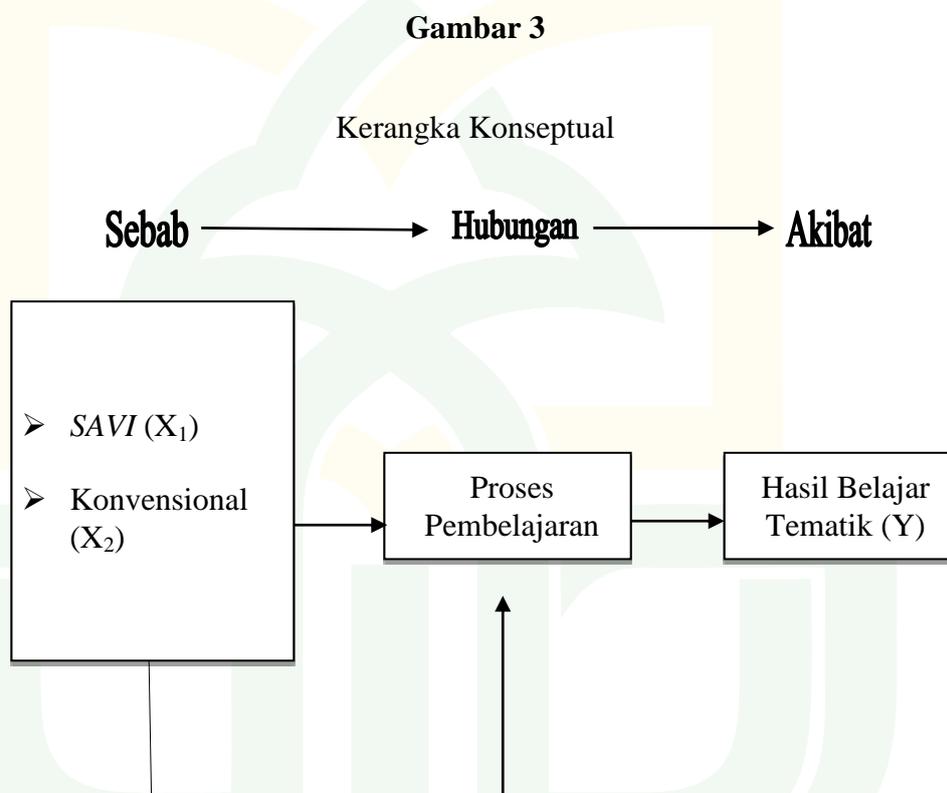
4) Tes Penempatan

Tes penempatan (*placement test*) adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan. Misalnya: siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Atas memperoleh tes penempatan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok IPA, IPS, atau Bahasa.



B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran SAVI terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso, Adapun desain penelitian ini pada umumnya dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 110.

- a. H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap siswa yang menggunakan model *SAVI* dan model konvensional.
- b. H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan terhadap siswa yang menggunakan model *SAVI* dan model konvensional.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *The Non-Equivalent Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan sebab akibat. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali¹. Penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi². Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu³.

Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen Design yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh suatu perlakuan pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Bentuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 77.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 85.

penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia. Desain eksperimen yang digunakan adalah Non-equivalent Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berupa pr-etest dan post-test namun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴

Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Bentuk desain eksperimen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari pre-experimental design. Quasi Eksperimental Design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian⁵.

kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran SAVI. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 77.

Paradigma dalam *non-equivalent control group design* dapat digambarkan seperti berikut:⁶

Gambar.3.1

Non-Equivalent Control

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ = nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ = nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ = nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran SAVI

Dengan adanya pretest sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O₁, O₃), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (selection bias). Sedangkan pemberian posttest pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 166.

perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor O2 – O4 sedangkan pada kelompok kontrol (O1 – O3) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O2 dan O4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X.⁷.

Berdasarkan penjabaran di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O2 dan O4 selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O2 dan O4 maka akan ada hasil perbedaan hasil belajar antara O2 dan O4.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut:

1. Memilih dua kelompok subjek yang tidak equivalent. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran SAVI dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Melaksanakan pretest pada kedua kelompok itu.
3. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
4. Memberikan posttest pada kedua kelompok.

⁷ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 185-186.

5. Mencari beda mean antara posttest dan pretest pada kedua kelompok tersebut.
6. Mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa.

Dalam desain penelitian di atas, masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran concept sentence dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau model belajar yang biasa digunakan yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Masing-masing kelas diberikan pre-test di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan maka setiap kelas diberikan post-test diakhir pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan.

Agar penelitian terarah maka peneliti terlebih dahulu membuat tahapan-tahapan penelitian sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Tahapan-tahapan penelitian quasi eksperimen

	Tahapan Penelitian	Keterangan
	Persiapan	1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, format

	Tahapan Penelitian	Keterangan
		<p>penilaian, pengayaan dan revisi).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peneliti membuat kisi-kisi soal tes 3) Membuat soal Tes 4) Mengujicobakan soal tes
	Pelaksanaan	<p>Pertemuan ke 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan soal tes kemampuan awal (<i>pretest</i>) <p>Pertemuan ke-2,3,4,5,6 dan 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memberikan perlakuan atau <i>treatment</i> pada kelas kontrol (konvensional) dan kelas eksperimen (<i>SAVI</i>) <p>Pertemuan ke-8</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Memberikan tes kemampuan akhir (<i>posttest</i>)
	Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menilai hasil tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) 2) Menganalisis data 3) Membuat laporan hasil penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso, yang berjumlah 41 siswa.

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa Kelas III MIN 03 Bondowoso

Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Siswa	Jumlah
1	III A	21	21
2	III B	20	20
Jumlah			41

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas III MIN 03 Bondowoso

2. Sampel

Karena terlalu banyaknya populasi perlu diadakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara penarikan sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

oleh populasi.⁹ Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling* (teknik kelompok/rumpun) yaitu teknik pengambilan sampel dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada kluster atau kelompoknya bukan pada individunya.¹¹ Pada penelitian ini, peneliti ingin mengambil sampel sebanyak 2 kelas, yang nantinya akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas yang memiliki karakteristik sama (homogen), dalam penelitian ini dipilih berdasarkan nilai rata-rata kemampuan siswa pada setiap kelas yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa.

C. Instrumen Penelitian

Hasil belajar yang ada dinyatakan dalam bentuk skor yang diubah ke dalam bentuk nilai. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes kemampuan, yaitu soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah sama sehingga dapat diketahui perubahan hasilnya setelah siswa melalui proses pembelajaran dan pemberian perlakuan (*treatment*).

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 80-81.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 118.

¹¹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2009), 16.

Dalam pembuatan soal tersebut semuanya mengacu pada kisi-kisi soal yang sudah disusun sesuai dengan silabus dan RPP. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Kisi-kisi soal mencakup kompetensi dasar, indikator yang akan dievaluasi, nomor butir soal dan jumlah soal.

D. Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹² Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* yaitu soal yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis Audio Visual intelektual* dan Model Pembelajaran Konvensional, dengan tujuan untuk melihat ada apa tidak perbedaan hasil dalam penggunaan model pembelajaran tersebut. Ciri-ciri tes hasil belajar yang baik harus valid, reliabel, obyektif, praktis, dan ekonomis. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah tes tertulis objektif dan berbentuk pilihan ganda.

A. Analisis Data

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 193.

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.¹³ Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain:

1. Proses *editing*

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

2. Proses *coding*

Proses pengubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

3. Proses *scoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

4. Tabulasi

¹³ Martono, *Metode Penelitian*, 143.

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS. Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

5. Analisa data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah suatu analisa yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung (angka). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu *analysis Independen sampel t-test*

6. Alat analisis data

1. Uji prasyarat analisis

a) Uji normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov goodness of fit test*. Adapun Kaidah untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah “jika nilai $P > 0.05$ maka sebarannya normal”.

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil Post test kelas eksperimen dan kelas control

b) Uji homogenitas varians

Tujuannya adalah untuk mengetahui homogen tidaknya variabel yang diuji. Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).¹⁴ Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan teknik *Levene Statistics*. Adapun kaidah yang digunakan adalah “jika $P > 0.05$ maka variansnya homogen, sebaliknya jika $P < 0.05$ maka variansnya tidak homogen”. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap hasil belajar.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat homogenitas dan normalitas maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, adalah teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data dari variabel bebas.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Uji Independen Analisis sampel t-test dapat menggunakan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan.

¹⁴ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi & Pengembangannya* (Kencana: Jakarta, 2004), 275.

¹⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2012), 107.

B. Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas Instrumen

Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar sah, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.

Adapun cara yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment*. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat

Adapun ketentuan bahwa instrumen dinyatakan valid atau invalid (tidak valid) adalah jika r_{xy} atau r_0 sama atau lebih besar daripada r_{tabel} atau r_t maka dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{xy} atau r_0 lebih kecil daripada r_{tabel} atau r_t maka dapat dinyatakan invalid.¹⁶

Untuk menentukan nilai r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu α (taraf signifikansi) dan db (derajat bebas), penelitian ini menggunakan α (taraf signifikansi) sebesar 5%, lalu untuk menentukan db dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁷ $db = N - nr$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

nr : Jumlah variabel yang dikorelasikan

db : Derajat kebebasan

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.¹⁸ Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila data andal, maka data dapat dipercaya

¹⁶ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 179-181.

¹⁷ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 194

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 127.

karena memiliki konsistensi yang tinggi. Jadi reabilitas mengukur konsistensi (keajekan).¹⁹

Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus yang dimaksud adalah:²⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien *alpha cronbach*

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap item

S_i^2 : Varians total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- a) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).

¹⁹ Bahdin Nur Tanjungdan Ardial, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri menjadi Penulis Artikel* (Jakarta: Kencana, 2010), 43.

²⁰ Sudijono, *Pengantar Statistik*, 208.

Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,70 berarti bahwa tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).²¹

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi	Soal
0,00 – 0,20	Kurang reliable	-
0,21 – 0,40	Agak reliable	-
0,41 – 0,60	Cukup reliable	-
0,61 – 0,80	Reliabel	-
0,81 – 1,00	Sangat reliable	-

3. Hasil Belajar

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli (*experts judgement*) yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrumen penelitian valid dan dapat menjangkau data yang dibutuhkan. Uji validitas dilakukan dengan uji coba

²¹Sudijono, *Pengantar Statistik*, 209.

terpakai artinya setelah dihitung indeks kesukaran dan daya pembedanya, yang tidak memenuhi kriteria tidak diikuti dalam analisis. Berikut ini merupakan rumus dan klasifikasi dari tingkat kesukaran dan daya pembeda:

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran (*difficulty index*) adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal.²² Berikut merupakan rumus untuk mencari tingkat kesukaran tes bentuk obyektif (pilihan ganda):²³

$$TK = \frac{BA + BB}{2n}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran yang ingin dicari

BA = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok pandai

BB = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

2n = Jumlah dari sampel pandai dan rendah

Untuk memberikan penafsiran terhadap angka indeks kesukaran (TK) dapat dilihat dari table berikut.²⁴

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 210.

²³Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 210.

²⁴Sahlan, *Evaluasi.....*, 211.

Tabel 3.4

Indeks Kesukaran

No.	Besarnya P	Interpretasi
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1	Mudah

2) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (kelompok tinggi) dan siswa yang lemah (kelompok rendah).²⁵ Daya pembeda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin. Butir soal yang mempunyai daya pembeda positif dan tinggi berarti butir tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan bawah. Siswa kelompok pandai adalah kelompok siswa yang tergolong pandai atau mencapai skor total hasil belajar yang tinggi. Sedangkan siswa kelompok bawah adalah kelompok siswa yang lemah atau memperoleh skor total hasil belajar yang rendah.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 218.

Daya pembeda dapat ditentukan besarnya dengan rumus sebagai berikut:²⁶

$$DP = \frac{BA - BB}{2n}$$

Keterangan:

DP = Besarnya daya pembeda yang ingin dicari

BA = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok pandai

BB = Jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

2n = Jumlah dari sampel pandai dan rendah

Klasifikasi dari daya pembeda suatu soal dipaparkan pada tabel di bawah. Dimana pada penelitian ini karena menggunakan uji cob3a terpakai maka soal yang akan dianalisis adalah soal yang memiliki daya pembeda 0,4-1,00.

²⁶ Sahlan, *Evaluasi*, 210.

Tabel 3.5

Indeks Diskriminasi (DP)

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali, dianggap tidak memiliki daya pembeda
0,20 – 0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang cukup
0,40 – 0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik
0,70 – 1,00	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan telah memiliki daya pembeda yang baik sekali
Bertanda Negatif	-	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negative (sangat lemah sekali)

b. Uji Reliabilitas

Adapun dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis varians Hoyt (Anova Hoyt), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Keterangan:

MK_s = mean kuadrat antara subyek

MK_e = mean kuadrat kesalahan

r_i = reliabilitas instrument

Berdasarkan hasil perhitungan, jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang signifikan.

IAIN JEMBER



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengangkat dua variable yaitu variable bebas model pembelajaran SAVI pada pembelajaran tematik serta variable independen yaitu hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post- test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan di gunakan sebagai soal pre-test. Uji coba ini di lakukan pada siswa kelas IV MIN 03 Bondowoso dengan jumlah 20 siswa.

1. Pengujian Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson yang dibantu dengan menggunakan Program Statistik SPSS dapat diketahui bahwa dari 20 butir pertanyaan, 5 butir dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu nomor 5, 10, 12, 19 dan 20. Diketahui $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dan $N = 25$.

Tabel 4.1
Tabel Uji Validitas Tes

No Soal	r hitung	r tabel	Kriteria
1	2	3	4
1	0.432	0.361	Valid
2	0.369	0.361	Valid
3	0.475	0.361	Valid
4	0.408	0.361	Valid
5	0.377	0.361	Valid
6	0.377	0.361	Valid
7	0.534	0.361	Valid
8	0.556	0.361	Valid
9	0.481	0.361	Valid
1	2	3	4
10	0.377	0.361	Valid
11	0.605	0.361	Valid
12	0.377	0.361	Valid

13	0.408	0.361	Valid
14	0.449	0.361	Valid
15	0.482	0.361	Valid
16	0.544	0.361	Valid
17	0.487	0.361	Valid
18	0.408	0.361	Valid
19	0.377	0.361	Valid
20	0.377	0.361	Valid

a). Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran terhadap tes, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran tes, rata-rata antara 0,31 sampai 0,70 yaitu dalam taraf sedang.

IAIN JEMBER

Tabel 4.2
Tabel Indeks Kesukaran Tes

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	0.700	Sedang
2	0.800	Mudah
3	0.867	Mudah
4	0.767	Mudah
5	0.200	Sukar
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
6	0.900	Mudah
7	0.533	Sedang
8	0.667	Sedang
9	0.633	Sedang
10	0.867	Mudah
11	0.833	Mudah
12	0.867	Mudah

13	0.567	Sedang
14	0.700	Sedang
15	0.900	Mudah
16	0.867	Mudah
17	0.800	Mudah
18	0.400	Sedang
19	0.133	Sukar
20	0.533	Sedang

b). Daya Pembeda

Berdasarkan hasil uji beda terhadap tes, dapat disimpulkan bahwa daya beda rata-rata tes antara 0,20 sampai 0,40 yaitu cukup.

IAIN JEMBER

Tabel.4.3

Tabel Indeks Deskriminasi (DB) Tes Hasil Belajar

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	0.333	Cukup
2	0.267	Cukup
3	0.267	Cukup
4	0.467	Baik
5	-0.133	Jelek
6	0.267	Cukup
7	0.400	Cukup
8	0.533	Baik
9	0.333	Cukup
10	0.267	Cukup
11	0.333	Cukup
12	0.133	Jeelek
13	0.333	Cukup

14	0.467	Baik
15	0.200	Jelek
16	0.267	Cukup
17	0.267	Cukup
18	0.400	Cukup
19	0.000	Jelek
20	0.200	Jelek

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebesar 0,802. Diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% dan $N = 25$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau $0,802 > 0,361$ berarti instrumen tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Setelah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan skoring data dari masing-masing responden. Berikut akan disajikan data hasil rekapitulasi:

Tabel 4.4
Hasil Pretest Kemampuan Awal Kelas III A

No	Nama Siswa	JK	Kelas	TS	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	Zaki Afin	L	III A	16	80
2	Rani Oktantiani	P	III A	16	80
3	Herawati	P	III A	14	70
4	Paristiyanto	L	III A	16	80
5	Nurul Hidayah	L	III A	16	80
6	Edi Hartono	L	III A	13	65
7	Tiara Rindiantika	P	III A	13	65
8	Siti mutmainnah	P	III A	14	70
9	Khoirun nisak	P	III A	15	75
10	Nurul Huda	L	III A	12	60
11	Putri Ayuni	P	III A	15	75
12	Kristiana	P	III A	11	55
13	Putri Juwita Wulandari	P	III A	15	75
14	Mauliyatus Syarifah	P	III A	16	80
15	Nailatul Faizah	P	III A	16	80
16	Mohammad Dwi Andika	L	III A	15	75
17	Lailatul Jannah	P	III A	12	60
18	Muhammad Irfan Firdaus	L	III A	16	80
19	Muhammad Ikbal	L	III A	18	90
20	Khairun Nisa~	P	III A	16	80
Rata-Rata				14,00	74,52

IAIN JEMBER

Tabel.4.5

Hasil Pre test kemampuan awal kelas III B

No	Nama Siswa	JK	Kelas	TS	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	Bakdianto	L	III B	15	75
2	Halimatus sakdiyah	P	III B	18	90
3	Muhammad azril ali huda	L	III B	16	80
4	Ulfatun nabila aprilia	P	III B	13	65
5	Syarifah Wulandari	P	III B	18	90
6	Nuzulul Muaddin	L	III B	11	55
7	Muhammad Kafa Billa	L	III B	11	55
8	Damar Madani	L	III B	20	100
9	Khusnul Khotimah	P	III B	11	55
10	Ahmad dafa muyassir	L	III B	14	70
11	Anggi ahmad hakiki	L	III B	16	80
12	Muhammad sultan abdurrahim	L	III B	11	55
13	Fitriyah	P	III B	10	50
14	Anggun regita maulida	P	III B	18	90
15	Maghfirotul hasanah	P	III B	17	85
16	Fila andika	P	III B	19	95
17	Muhamad zainul hasan	L	III B	17	85
18	Robitul alam islami	L	III B	18	90
19	Cinta jahratul jannah	P	III B	19	95
20	Norhalimah	P	III B	17	85
Rata-Rata				14,00	74,56

Hasil Pre Test belajar diperoleh skor untuk kelas III A memperoleh nilai rata-rata 74,52, kelas III B memperoleh nilai rata-rata 74,56, kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Oleh karena itu untuk kelas IIIA dijadikan kelas eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran Somatis, audio,visual dan

intelektual, kelas IIIB dijadikan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan (menggunakan pembelajaran konvensional).

Setelah diterapkan model pembelajaran Somatis AudioVisual Intelektual di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas Kontrol, maka memperoleh hasil nilai Post-Test sebagai berikut:

Tabel.4.6

REKAPITULASI HASIL
KELAS EKSPRIMEN POST- TEST KELAS III A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Total Skor	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	Zaki Afin	L	III A	16	80
2	Rani Oktantiani	P	III A	18	90
3	Herawati	P	III A	17	85
4	Paristiyanto	L	III A	19	95
5	Nurul Hidayah	L	III A	20	100
6	Edi Hartono	L	III A	18	90
7	Tiara Rindiantika	P	III A	17	85
8	Siti mutmainnah	P	III A	16	80
9	Khoirun nisak	P	III A	16	80
10	Nurul Huda	L	III A	20	100
11	Putri Ayuni	P	III A	17	85
12	Kristiana	P	III A	17	85
13	Putri Juwita Wulandari	P	III A	13	65
14	Mauliyatus Syarifah	P	III A	13	65
15	Nailatul Faizah	P	III A	19	95
16	Mohammad Dwi Andika	L	III A	18	90
17	Lailatul Jannah	P	III A	20	100
18	Muhammad Irfan Firdaus	L	III A	17	85
19	Muhammad Iqbal	L	III A	14	70
20	Khairun Nisa~	P	III A	16	80
Rata-Rata				17.05	85.25

Tabel.4.7

REKAPITULASI HASIL
HASIL POST -TEST KELAS III B

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Total Skor	Nilai
1	2	3	4	5	6
1	Bakdianto	L	III B	15	75
2	Halimatus sakdiyah	P	III B	20	100
3	Muhammad azril ali huda	L	III B	13	65
4	Ulfatun nabila aprilia	P	III B	12	60
5	Syarifah Wulandari	P	III B	15	75
6	Nuzulul Muaddin	L	III B	17	85
7	Muhammad Kafa Billa	L	III B	16	80
8	Damar Madani	L	III B	20	100
9	Khusnul Khotimah	P	III B	14	70
10	Ahmad dafa muyassir	L	III B	18	90
11	Anggi ahmad hakiki	L	III B	15	75
12	Muhammad sultan abdurrahim	L	III B	17	85
13	Fitriyah	P	III B	17	85
14	Anggun regita maulida	P	III B	12	60
15	Maghfirotul hasanah	P	III B	18	90
16	Fila andika	P	III B	20	100
17	Muhamad zainul hasan	L	III B	18	90
18	Robitul alam islami	L	III B	17	85
19	Cinta jahratul jannah	P	III B	17	85
20	Norhalimah	P	III B	19	100
Rata-Rata				16,5	82,75

Berdasarkan hasil Tabel di atas hasil belajar post-test kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar post test kelas control dengan data hasil 85,25 kelas eksperimen dan 82,75 kelas kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data, uji prasyarat analisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

1. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut :

a). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 22.00. untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

TABEL 4.8

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_posttest Kelas Ekspriemen	,158	20	,200 [*]	,928	20	,139
Kelas Kontrol	,170	20	,131	,928	20	,142

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa data post-test hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat di simpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b). Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas, Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig pada levene's statistic dengan 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel.4.9

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil post-tes Based on Mean	1,183	1	38	,284
Based on Median	,708	1	38	,405
Based on Median and with adjusted df	,708	1	36,726	,406
Based on trimmed mean	1,060	1	38	,310

Hasil uji homogenitas variable penelitian diketahui based on mean post-test signifikansi 0.284 lebih besar dari 0,05($\text{sig} > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar model pembelajaran Somatis Audio Visula Intellectual dan model pembelajaran Konvensional pada pembelajaran Tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso. Analisis yang di gunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS for windows versi 22.00, konsep dasar dari perhitungan independent-sample t-test apabila nilai sig(2 tailed) lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan, sebaliknya apabila nilai sig(2 tailed) lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan. Sementara hasil dari Analisis independent-sample t-test kelas eksperimen dan kelas control di tunjukkan pada table berikut:

IAIN JEMBER

Tabel.4.10

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Hasil post-tes	Equal variances assumed	2,402	,129	1,778	38
	Equal variances not assumed			1,778	35,882

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil post-tes	Equal variances assumed	,000	6,750	3,797
	Equal variances not assumed	,000	6,750	3,797

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		95% Confidence Interval of the Difference

		Lower	Upper
Hasil post-tes	Equal variances assumed	-,937	14,437
	Equal variances not assumed	-,952	14,452

Hasil dari Independent sampel test diatas menunjukkan hasil, bahwa Equal variances assumed sig 2 tailed ,000 lebih kecil dari $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara hasil belajar post test kelas eksperimen dan hasil post test kelas kontrol.

Adapun hasil perbedaaan nilai post test di lihat dari hasil rata rata menggunakan bantuan SPSS for windows versi 22.00, dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel.4.11

Nilai Rata –Rata Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil post-tes Kelas eksperimen	20	85,25	10,447	2,336
kelas kontrol	20	82,75	13,387	2,993

Ringkasan uji t post-test diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,25 dan rata-rata hasil belajar kelas control 82,75 sehingga dapat di simpulkan bahwa rata rata hasil belajar kelas kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hipotesis diuji dengan menganalisis hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut :

(H_a) : Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan *Model Pembelajaran SAVI*, dan kelompok yang menggunakan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso

(H_0) : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok yang menggunakan *Model Pembelajaran SAVI*, dan kelompok yang menggunakan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran Tematik Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Hasil Belajar

Perbedaan hasil belajar pada kelas Eksprimen dan kelas Kontrol dapat di lihat dari hasil rekapitulasi nilai menggunakan format exel Microsoft Office 2010 diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksprimen sebesar 85,25 dan rata-rata hasil belajar kelas control 82,75.

Berdasarkan hasil Uji t Post-test kelas Eksprimen dan Post-test kelas control Analisis independent-sample t-test terdapat perbedaan dengan hasil bahwa Equal variances assumed sig 2 tailed, 000 lebih kecil dari $< 0,05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksprimen atau yang diberikan treatmen menggunakan model pembelajaran somatis audio visual dan intellectual.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹

¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 146.

Model pembelajaran SAVI ini efektif diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana pada penelitian yang telah dilakukan, adapun kajian ilmiah sebagai penguat dari hasil penelitian yang telah kami lakukan yaitu:

Hasil penelitian Fatmahuzzahro di Madrasah aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model SAVI mampu meningkatkan hasil belajar kimia serta kreativitas siswa dan pembelajaran dengan model Accelerated Learning menggunakan Model SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran kimia siswa kelas XB MA Wahid Hasyim Yogyakarta.² Sementara hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mairullina Rosida menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.³

Sedangkan pada jurnal nasional yang di tulis oleh Nana Sutarna dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Audio Visual dan Intellectual terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Negeri Cimulya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran IPS, Yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil

² Fatmakhuzzahroh, “Upaya meningkatkan hasil belajar kimia dan kreativitas dengan model Accelerated Learning menggunakan model SAVI (Somatis, audiotori, Visual, Intelektual) peserta didik kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Tesis, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2009.

³ Mairullina Rosida, “Pengaruh menggunakan metode pembelajaran savi terhadap kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan peserta didik kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”, Tesis, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

belajar siswa, pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Audio Visual dan intellectual⁴

Sementara pada jurnal Nanik Kusumawati di jurnal pendidikan Dasar Nusantara yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Somatis, Audio, Visual Intellectuall (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo.⁵

Dengan menerapkan model pembelajaran Somatis Auditory Visual Intellectual (SAVI), maka dapat mengoptimalkan tiga modalitas atau potensi yang ada pada diri siswa berupa mengaktifkan seluruh indera siswa. Siswa dapat melakukan gerak (Somatic) yaitu siswa melakukan suatu aktivitas pembelajaran yang mengharuskan untuk bergerakaktif, dengar (Auditory) melalui video audio-visual dan suara guru menerangkan, mengamati (Visual) melalui gambar yang disajikan dalam slide power point, video audiovisual, dan kertas bergambar ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan berpikir (Intellectually) melalui kerja kelompok, berdiskusi. Dengan model ini aktivitas siswa akan terlihat. Sehingga dalam keterangan diatas dapat disimpulkan model pembelajaran SAVI (somatic auditory visual intellectually), dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan dapat

⁴ <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>

⁵ <file:///C:/Users/win%208.0/Downloads/11789-97-3211-2-10-20180106.pdf> ISSN 2579-6461
(Online) ISSN 2460-6324

meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso.

Pada pertemuan pertama guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai contoh hubungan social yang biasa siswa lakukan. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.

Setiap kelompok di minta untuk mempelajari, membaca materi pelajaran tematik Tema 7 Perkembangan Teknologi sub tema 1 Perkembangan Teknologi Produksi Pangan (Visual), setiap kelompok di suruh diskusi tentang materi yang di berikan oleh guru dan pada akhirnya siswa dapat menjelaskan dan memberi kesimpulan dari materi tersebut. selama siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya guru berkeliling kelas melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa. apabila siswa mengalami kesulitan, guru membantu membimbing siswa. setelah kegiatan diskusi selesai, masing masing perwakilan dari tiap kelompok maju kedepan kelas untuk melaksanakan presentasi (Somatic). kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok 2 dan kelompok 3 menyimak (audio) dan menanggapi (Intellectual),

Langkah terakhir adalah guru menanggapi hasil diskusi siswa kemudian bersama sama dengan guru dan siswa membuat kesimpulan sebelum pembelajaran di akhiri, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari artikel atau cerita tentang materi, hal ini dilakukan pada pertemuan berikutnya sehingga pada pertemuan yang terakhir di lakukanlah post tes dengan materi

Perkembangan Teknologi pada Sub Tema 1 Perkembangan Teknologi
Produksi Pangan.



BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan hipotesis sebagai berikut :

Dari hasil hipotesis bahwa hasil analisis penggunaan model pembelajaran Somatis Audio Visual dan Intellectual dan model konvensional menggunakan metode ceramah menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar terhadap siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Bondowoso. sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Saran

Saran bagi siswa. Diharapkan dapat selalu aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komprehensif baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Bagi guru. diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan model pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran SAVI. Diharapkan dengan penggunaan model akan lebih menyenangkan dan mampu memfasilitasi semua gaya belajar siswa, sehingga memudahkan materi diserap oleh siswa.

Bagi sekolah. Diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya untuk mendukung pembelajaran sehingga dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai.

Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan jenjang pendidikan, serta peneliti hendaknya mengkaji lebih luas dan mendalam tentang model yang akan digunakan.



DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shohimin, 2012 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*
Yogyakarta : Ar- Ruzz Media,
- A. Muri Yusuf, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana.
- Bilgin, I. 2009. The effects of guided inquiry instruction incorporating a cooperative learning approach on university students' achievement of acid and bases concepts and attitude toward guided inquiry instruction. *Scientific Research and Essay*, 4 (10) :1038-1046.
- De Porter, B., M. Reardon, & S. S. Nourie. 2002. *Quantum Teaching (Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa
- Dave Meier, 2005 *The Accelerated Learning HandBook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Progra Pendidkan dan Pelatihan*, Bandung: Kaifa,.
- E.Mulyana, 2005 *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Alfabeta,
- Hamidah Barid Baroroh, 2011, judul: Implementasi model Pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil
- Hamruni, 2008 *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik,
- Herdian, Model Pembelajaran SAVI, di akses 17 September 2009, dari <http://Herdy07.wordpress.com>
- Maria Yosiana, 2011, judul: Implementasi Cooperative Learning Melalui model SAVI dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XSMA NEGERI 3 9 Kota Malang Rusman, 2017 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riski Sari Utami, 2009, judul: Penggunaan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Aktivitas Pembelajaran Biologi Kelas X SMA NEGERI 9 Malang.

Sarwan, 2013 *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press,

Schermerhon John R.Jr, Management, 2002 Wiley, 2002

Sugiono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung:
Alfabeta, Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*
dan R & D Bandung: Alfabeta,

Suharsimi Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Suyatno, 2007 *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: Unesa, .

Syaiful Bahri Djamarah, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya:
Usaha Nasional,

Wiwin Widiyanti. 2012. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept
Sentence",



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Samsuri

NIM : 0849417018

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri,kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 15 Juni 2019
Saya yang menyatakan,



SAMSURI
NIM. 0849417018

RIWAYAT HIDUP

Samsuri dilahirkan di Bondowoso, Jawa Timur tanggal 26 Maret 1985, anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Mattasan dan Ibu Sumiati. Alamat : Jl.Trunojoyo No 35 Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Bondowoso Jawa Timur, HP.085258831057, e-mail: miful76@gmail.com. Pendidikan dasar telah di tempuh di kampung halamannya sedangkan pendidikan menengah di tempuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, Tamat SDN tahun 1998, MTs tahun 2001, Madrasah Aliyah 2004 dan S1 menempuh dua kali di Universitas Bondowoso Jurusan Bimbingan konseling Lulus tahun 2013, di Sekolah Tinggi Agama Islam At taqwa Bondowoso Jurusan Tarbiyah tahun 2015.

Pendidikan berikutnya di tempuh di IAIN Jember dengan jalur regular selesai tahun 2019. Gelar magister

Kariernya sebagai tenaga pendidik di mulai tahun 2004 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

Tahun 2006 ia menikah dengan Muzayyanah yang sampai saat ini di karunia anak: Mauliyatus Syarifah dan Muhammad Habibullah Umar yang masih duduk di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

IAIN JEMBER